

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan sering kali mengakibatkan robekan pada jalan lahir, baik pada persalinan pertama dan tidak jarang juga terjadi pada persalinan berikutnya. Luka perineum didefinisikan sebagai adanya robekan pada jalan lahir secara spontan ataupun karena episotomi pada saat melahirkan janin. Dampak dari terjadinya luka perineum pada ibu antara lain infeksi pada luka jahitan, dan dapat merambat pada saluran kandung kemih ataupun pada jalan lahir sehingga dapat berakibat pada munculnya komplikasi infeksi kandung kemih maupun infeksi pada jalan lahir. (Retno Setyo Iswati dan Yefi Marliandiani, 2017)

Perineum merupakan bagian permukaan dari pintu bawah panggul yang terletak dari vulva dan anus. Perineum terdiri dari otot dan *fascia urogenitalis* serta *diafragma pelvis*. Perineum merupakan ruang berbentuk jajaran genjang yang terletak dibawah dasar panggul. Ruptur perineum yang terjadi pada saat bayi lahir baik secara spontan maupun dengan alat atau tindakan. Rupture perineum umumnya terjadi pada garis tengah dan bisa menjadi luas apabila kepala janin lahir terlalu cepat. Rupture perineum terjadi pada hampir semua primipara. Umumnya perlukaan perineum terjadi pada tempat dimana muka janin menghadap. Rupture perineum dapat mengakibatkan pula ruptur pada jaringan pararektal, sehingga rektum terlepas dari jaringan sekitarnya. Diagnosis ruptur perineum ditegakkan dengan pemeriksaan langsung. pada tempat terjadinya perlukaan akan timbul perdarahan yang bersifat arterial atau yang merembes.

Ruptur Perineum adalah robekan yang terjadi pada perineum sewaktu persalinan (Mochtar, 2013)

Ruptur perineum merupakan kondisi yang cukup sering terjadi dalam proses persalinan normal. Kondisi ini lebih berisiko terjadi pada ibu yang baru pertama kali melahirkan, melahirkan janin berukuran besar, menjalani proses persalinan lama, atau membutuhkan bantuan persalinan. (Kevin Adrian, 2020)

Perineum merupakan bagian penting pada saat proses persalinan yang sangat sensitif terhadap sentuhan. Selain itu, perineum juga berfungsi sebagai pengontrol aktivitas buang air besar (BAB), buang air kecil (BAK) dan aktivitas seksual bagi ibu pasca melahirkan. Ruptur yang terjadi pada saat proses persalinan disinyalir dapat mengakibatkan gangguan fungsi dasar otot panggul yang dapat mempengaruhi aktivitas kontrol BAB, BAK dan aktivitas seksual ibu pasca melahirkan. Infeksi nifas merupakan morbiditas dan mortalitas bagi ibu pada masa nifas. Untuk mencegah komplikasi selama masa nifas diperlukan perawatan luka perineum dan pengobatan yang tepat.

Di Indonesia ruptur perineum dialami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam. Pada tahun 2017 menemukan bahwa dari total 1951 kelahiran spontan pervaginam, 57% ibu mendapat jahitan perineum (28% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan) (Depkes RI, 2017).

Data Propinsi Lampung kejadian ruptur perineum dialami oleh 85% wanita yang melahirkan pervaginam. Pada golongan umur 25-30 tahun yaitu 24 % sedang pada ibu bersalin usia 32 –39 tahun sebesar 62 %. Ruptur perineum perlu mendapatkan perhatian karena dapat menyebabkan disfungsi organ reproduksi wanita, sebagai sumber perdarahan, dan sumber atau jalan keluar masuknya

infeksi, yang kemudian dapat menyebabkan kematian karena perdarahan atau sepsis. Kabupaten Lampung Utara pada tahun 2019 terdapat 4.117 persalinan yang mengalami ruptur perineum sebanyak 2.909 (70,6%) ibu bersalin (Profil Dinkes Kabupaten Lampung Utara, 2019).

Pengobatan luka perineum ditujukan untuk menekan respon inflamasi dengan menggunakan obat-obat anti inflamasi secara peroral yang dapat menimbulkan berbagai efek pada ibu nifas. Oleh karena itu, perlu dikembangkan pengobatan luka perineum yang sesuai pada masa nifas. Berdasarkan beberapa penelitian daun kersen bisa dimanfaatkan sebagai obat karena daun kersen mengandung senyawa flavonoid, saponin, polifenol dan tanin, sehingga dapat digunakan sebagai antioksidan, anti bakteri dan anti inflamasi (Retno Setyo Iswati dan Yefi Marliandiani, 2017).

Rupture perineum yang tidak di atasi dengan baik dapat menghambat penyembuhan luka dan mengakibatkan infeksi. Dampak yang terjadi apabila penyembuhan luka terlambat dapat menyebabkan ketidaknyamanan seperti rasa sakit dan rasa takut untuk bergerak sehingga dapat menimbulkan banyak permasalahan seperti sub involusi uterus, pengeluaran lochea yang tidak lancar, dan perdarahan pasca partum (Rahmawati, 2013)

Beberapa faktor yang dapat mempercepat penyembuhan luka perineum diantaranya adalah kondisi ibu, status gizi, sosial budaya, personal hygiene, sarana dan prasarana (Rukiyah, 2011). Secara normal luka dapat sembuh selama 6-7 hari bila seorang ibu dapat melakukan perawatan dengan baik, sebaliknya jika luka tidak dilakukan perawatan dengan baik maka proses penyembuhan luka menjadi lebih lama dan dapat menyebabkan infeksi (Mochtar, 2013).

Kersen merupakan obat tradisional. Daun kersen mempunyai khasiat sebagai penurun panas, sebagai anti radang bahkan sebagai anti mikroba yang berbahaya dan dapat digunakan sebagai antiseptik alami (Noorhamdani Yosef & Rosalia, 2014) menyebutkan bahwa daun kersen mempunyai fungsi sebagai antipiretik dan anti inflamasi. Daun kersen kaya akan kandungan senyawa flavonoid diantaranya flavon, flavonon, flavan, biflavan, saponin, polifenol tanin yang mempunyai aktivitas anti septik sitotoksik, anti oksidan, anti bakteri dan anti inflamasi (Dewi, 2013).

Dari hasil pra-survey di BPM Yuli Caturini S.ST.,M.Kes Kotabumi Lampung Utara pada tahun 2020 terdapat 115 orang ibu postpartum, yang mengalami ruptur perineum sebanyak 58 orang, sedangkan di BPM Meida Liana S.ST.,M.Kes Kotabumi Lampung Utara pada tahun 2020 terdapat 43 orang ibu postpartum yang mengalami ruptur perineum sebanyak 21 orang dan di BPM Misni Agustin S.ST Kotabumi Lampung Utara pada tahun 2020 terdapat 29 orang ibu postpartum yang mengalami ruptur perineum sebanyak 13 orang. Berdasarkan hasil pra-survey di BPM Yuli Caturini S.ST.,M.Kes kejadian ruptur perineum terbanyak, maka dari itu peneliti tertarik mengambil penelitian di BPM Yuli Caturini S.St.,M.Kes mengenai gambaran luka perineum pada ibu postpartum setelah pemberian daun kersen.

B. Rumusan Masalah

Kejadian ruptur perineum diprovinsi Lampung dialami oleh 85% wanita yang melahirkan pervaginam, sedangkan di kabupaten Lampung Utara pada tahun 2019 terdapat (70,6%) ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum, di BPM Yuli

Caturini S.ST.,M.Kes Kotabumi Lampung Utara pada tahun 2020 terdapat 115 orang ibu postpartum, yang mengalami ruptur perineum sebanyak 58 orang. Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut: “Gambaran Luka Perineum pada Ibu Postpartum Setelah Pemberian Daun Kersen di BPM Yuli Caturini Kotabumi Lampung Utara Tahun 2021”

C. Tujuan Umum

1. Tujuan Umum

Diketahui Gambaran Luka Perineum pada Ibu Postpartum Setelah Pemberian Daun Kersen di BPM Yuli Caturini Kotabumi Lampung Utara Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

Diketahui Gambaran Luka Perineum pada Ibu Postpartum Setelah Pemberian Daun Kersen di BPM Yuli Caturini Kotabumi Lampung Utara Tahun 2021

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman secara langsung dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama di akademik, serta menambah wawasan dalam penerapan penanganan luka perineum menggunakan daun kersen pada Ibu Post Partum.

2. Bagi Responden

Diharapkan hasil penelitian dapat menambah pengetahuan Ibu Post Partum tentang daun kersen terhadap penyembuhan luka perineum pada Ibu Post Partum.

3. Bagi BPM Yuli Caturini

Sebagai masukan yang dapat bermanfaat untuk meningkatkan pelayanan kesehatan terutama bagi ibu nifas. Serta memberikam gambaran tentang daun kersen untuk penyembuhan luka perineum dapat digunakan sebagai salah satu bahan informasi dalam rangka penyusunan perencanaan perawatan pada ibu nifas.

4. Bagi Poltekkes Tanjung Karang

Sebagai bahan bacaan, acuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, informasi dan masukan khususnya tentang perawatan luka perineum menggunakan daun kersen sehingga mutu pendidikan menjadi lebih baik.

5. Bagi Peneliti selanjutnya

Sebagai bahan masukan pada penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penanganan luka perineum.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif. Objek penelitian adalah ibu postpartum yang mengalami luka perineum, subjek penelitian adalah pemberian daun kersen. Penelitian ini dilaksanakan di BPM Yuli Caturini Kotabumi Lampung Utara dan waktu penelitian pada bulan Januari – Maret 2021. Analisa data menggunakan univariat.

